



---

## PELATIHAN MENDAUR ULANG SAMPAH MENJADI BARANG KERAJINAN TANGAN YANG BERNILAI EKONOMIS

**Sabahiyah**

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar STKIP Hamzar  
sabahiyah79@gmail.com

---

### **Article History:**

Received: 10-12-2022

Revised: 03-01-2023

Accepted: 09-01-2023

**Keywords:** Mendaur Ulang Sampah, Barang Kerajinan Tangan, Bernilai Ekonomis

**Abstract:** Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meminimalisir pembuangan sampah di Dusun Bebae Desa Mamben Lauk Kecamatan Wanasaba sebagai bentuk kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dengan mengolah sampah menjadi barang kerajinan tangan yang bernilai ekonomis. Kegiatan ini diikuti oleh 19 orang peserta dan yang menjadi pesertanya adalah warga masyarakat yang berada di Dusun Bebae Desa Mamben Lauk. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pelatihan ini adalah kegiatan penyuluhan dan membuat barang kerajinan tangan yang bahan dasarnya dari sampah. Pada pelaksanaan kegiatan pelatihan para peserta terlihat bersemangat dan antusias mengikuti kegiatan pada setiap kali pertemuan dan mendapat respon positif dari peserta karena mampu meminimalisir jumlah sampah dan menjadi peluang usaha dan menggunakan modal yang sedikit. Hasil kegiatan ini menunjukkan keantusiasan peserta sebagai bentuk partisipasinya dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan respon positif terhadap kegiatan yang dilakukan serta memiliki pemahaman tentang materi yang disampaikan sehingga peserta pelatihan memiliki pengetahuan tentang bahaya dari sampah dan cara meminimalisirnya serta mampu membuat kerajinan tangan yang bahan dasarnya dari sampah.

---

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

---

## PENDAHULUAN

Sampah adalah benda atau bahan yang dibuang oleh manusia karena sudah tidak digunakan lagi. Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, dinyatakan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat dan semi padat berupa zat organik dan nonorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. Stigma masyarakat terkait sampah adalah semua sampah itu kotor, menjijikan dan tidak berguna lagi sehingga harus dibuang atau membakarnya (Mulasari, 2012:205).

Masyarakat sebagai konsumen setiap hari selalu menghasilkan sampah. Hal ini menjadi permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah karena sampah dapat membuat lingkungan masyarakat menjadi tercemar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah berupaya untuk menanggulangnya dengan mengangkut sampah dari masing-masing rumah warga masyarakat, pasar, kantor dan lain sebagainya. Walaupun demikian, masalah sampah belum juga bisa tertanggulangi dengan baik karena banyak masyarakat

yang tidak mau kalau wilayahnya dijadikan sebagai tempat pembuangan sampah. Mereka merasa terganggu kenyamanan dan kesehatannya karena bau menyengat dan kerumunan lalat. Hal ini membuat pemerintah mengalami kesulitan untuk mencari tempat pembuangan akhir sampah. Untuk itu perlu ada upaya lain untuk menanggulangi penumpukan sampah tersebut, terutama sekali sampah plastik seperti botol plastik dan gelas plastik bekas minuman, serta kantong plastik kresek pembungkus makanan yang sangat sulit terurai. Sampah plastik berbahaya jika dibakar karena menghasilkan gas yang akan mencemari udara dan membahayakan pernafasan manusia, dan jika sampah plastik ditimbun dalam tanah maka akan mencemari tanah dan air (Karuniastuti, 2013). Untuk meminimalisir hal tersebut yaitu dengan mengolah sampah menggunakan proses 3R (*reduce, reuse and recycle*) atau mengurangi, digunakan kembali dan di daur ulang (prayogo, 2022:94).

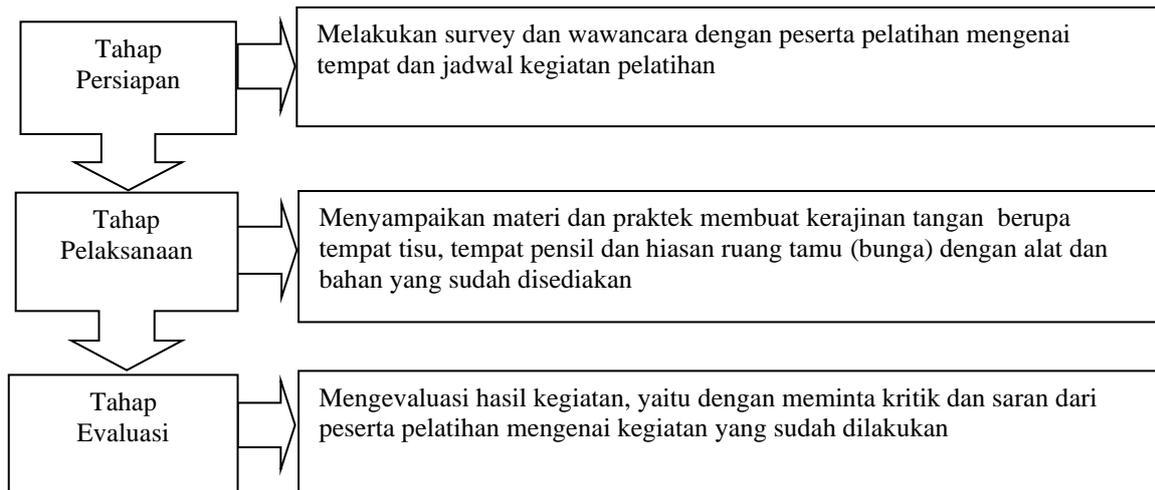
Dusun Bebae adalah salah satu dusun di Desa Mamben Lauk Kecamatan Wanasaba dimana masyarakatnya selama ini menanggulangi sampah dengan pembakaran dan membuang sampah di parit-parit dekat tempat tinggalnya. Tatkala musim kemarau tiba, parit-tersebut mulai ditumpuki oleh sampah yang dibuang dari rumah-rumah warga sehingga disepanjang parit mulai mengeluarkan bau busuk. Berdasarkan masalah tersebut, pengabdian ingin mengadakan pelatihan yaitu mendaur ulang sampah atau barang bekas menjadi barang kerajinan tangan dan nantinya akan memiliki nilai jual di masyarakat. Adapun aneka kreasi daur ulang yang akan dibuat dalam pengabdian ini yaitu membuat kerajinan tangan berupa tempat tisu, tempat pensil dan hiasan ruang tamu. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan masyarakat Dusun Bebae Desa Mamben Lauk dapat meningkatkan kepedulian terhadap lingkungannya dan mempunyai keterampilan membuat kerajinan tangan dari sampah/barang bekas.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **A. Metode Penerapan**

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tiga tahapan kegiatan, yaitu pertama tahap persiapan, kedua tahap pelaksanaan dan ketiga tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat terlebih dahulu melakukan survey untuk melihat kondisi di lapangan kemudian Tim menawarkan kepada warga Dusun Bebae mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Setelah para warga setuju dengan kegiatan yang akan dilakukan, selanjutnya tim mencatat nama-nama warga yang akan ikut pelatihan kemudian menentukan tempat dan jadwal kegiatan bersama-sama dengan peserta pelatihan. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, tim dan para peserta pelatihan melakukan praktek membuat kerajinan tangan tempat tisu, tempat pensil dan hiasan ruang tamu dengan alat dan bahan yang sudah disediakan. Sedangkan pada tahap evaluasi, tim mengevaluasi produk hasil kegiatan, yaitu dengan meminta kritik dan saran dari peserta pelatihan mengenai kegiatan yang sudah dilakukan.

Untuk lebih jelasnya mengenai mekanisme pelaksanaan kegiatan PKM ini, dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



**Gambar 1.** Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan PKM

Sedangkan materi pelatihan kegiatan PKM adalah sebagai berikut :

1. Penyuluhan mengenai bahaya sampah dan cara untuk meminimalisirnya
2. Membuat Tempat Tisu
  - a. Alat dan bahan
    - 1) Tutup botol plastik bekas minuman, tali kur, lem tembak, cutter kecil, gunting, stik bambu dan kardus.
  - b. Langkah-langkah pembuatan
    - 1) Lubangi setiap tutup botol plastik sampai tutup botol tersebut membentuk lingkaran.
    - 2) Tempelkan salah satu ujung tali kur dengan lem tembak di bagian dalam tutup botol yang sudah berbentuk lingkaran tersebut kemudian balut dengan tali kur sampai semua bagiannya tertutup kemudian tempelkan ujungnya tali kur dengan lem tembak. Lakukan hal yang sama pada semua tutup botol yang sudah dilubangi.
    - 3) Satukan tutup botol yang sudah dibalut tali kur dengan lem tembak sebanyak enam tutup botol secara memanjang sebanyak tiga bagian, kemudian susun ketiga bagian tersebut menjadi satu untuk dijadikan sebagai bagian panjang tempat tisu. Sedangkan untuk bagian lebarnya, lakukan hal yang sama tetapi hanya menggunakan tiga susun tutup botol.
    - 4) Untuk memperkuat, ikat setiap simpul bagian perekat, dengan tali kur kemudian di lem.
    - 5) Siapkan stik bambu dengan empat ukuran yang berbeda yaitu 44 cm, 21,2 cm, 13 cm dan 10,5 cm. Lalu lilit masing-masing stik bambu dengan tali kur dengan dua kali lilitan supaya lebih tebal kemudian satukan dengan setiap sisi tutup botol yang sudah disatukan tadi, sesuaikan dengan ukuran. Jika sudah disatukan, rakit setiap bagian sampai berbentuk kotak (tempat tisu).
    - 6) Untuk bagian penutup, ikat bagian pinggir bagian pinggir supaya tidak terlepas saat membukanya sedangkan untuk bagian alas, siapkan kardus sesuai dengan ukuran yang dibutuhkan, pada bagian atas kardus, tempelkan tali kur dengan lem tembak dimulai dari bagian tepi kardus kemudian keliling sampai bagian tengah sesuai dengan bentuk kardus sampai semua kardus tertutup. Kemudian satukan dengan tutup botol yang sudah berbentuk kotak (tempat tisu) menggunakan lem tembak.

- 7) Tempat tisu siap untuk digunakan.
3. Membuat tempat pensil
  - a. Alat dan bahan
    - 1) Botol plastik bekas aqua ukuran 600 ml, kardus, kain flanel, lem tembak dan gunting.
  - b. Langkah-langkah pembuatan
    - 1) Potong kardus berbentuk lingkaran dengan diameter 18 cm, kemudian potong kain flanel yang sudah disiapkan sesuai dengan bentuk tetapi dengan ukuran yang lebih besar kira-kira 3 cm dari ukuran potongan kardus. Kemudian lapis kardus dengan menggunting bagian pinggir kain flanel kemudian tempel dengan lem tembak.
    - 2) Potong botol bekas sebanyak dua buah dengan ukuran 14 cm kemudian lapis bagian luar potongan botol tersebut dengan menggunakan kain flanel kemudian rekatkan dengan lem tembak.
    - 3) Susun dan satukan kardus dan botol plastik yang sudah dilapisi kain flanel dengan menggunakan lem tembak.
    - 4) Untuk asesorisnya, buat dengan menggunakan kain flanel mulai dari telinga, mata, mulut dan kumis.
4. Membuat bunga hias
  - a. Alat dan bahan
    - 1) Kantong kresek warna merah, putih, kuning, jingga, hitam dan hijau., kawat kecil, gunting, setrika, pot, lem tembak, korek api, kertas, penggaris, batu krikil dan Styrofoam.
  - b. Langkah-langkah pembuatannya
    - 1) Ambil dua buah kantong kresek warna merah kemudian gunting masing-masing pinggir kantong kresek sehingga menjadi empat bagian, kemudian susun keempat bagian kantong kresek tersebut.
    - 2) Ambil kertas sebanyak 2 lembar lalu taruh kantong kresek yang sudah disusun diatas kertas tersebut, kemudian tutup kembali kantong kresek dengan kertas lalu setrika sampai kantung kresek benar-benar sudah menyatu.
    - 3) Setelah selesai di setrika, guntinglah kantong kresek tersebut dengan ukuran 9x9 cm, lalu lipat berbentuk segi tiga. Kemudian sisi kiri dan sisi kanan dilipat kembali sehingga segi tiganya menjadi mengecil lalu digunting ujungnya membentuk setengah lingkaran dan gunting bagian ujungnya yang lain menjadi lancip setelah itu buka lipatan pola yang sudah dibentuk. Lakukan hal yang sama untuk membuat 12 kelopak bunga.
    - 4) Setrika kantong kresek yang berwarna putih, jingga dan kuning, dan masing-masing warna kresek disusun 2 lapisan.
    - 5) Guntinglah ketiga warna kantong kresek tersebut dengan ukuran yang berbeda-beda. Untuk kantong kresek warna putih ukurannya 3x3 cm, untuk kantong kresek kuning dan jingga ukurannya sama yaitu 2x2 cm kemudian lipatlah masing-masing kresek dengan 2 kali lipatan membentuk segi empat. Lalu guntinglah kresek tersebut dengan pola setengah lingkaran dan ujungnyayang lain digunting lancip.
    - 6) Padukanlah kelopak bunga dengan ukuran acak tersebut mulai dari kelopak bunga berwarna putih, jingga dan kuning, yang kuning jadi atas dan setrika semuanya agar menyatu. Kemudian kelopak bunga dibuatkan lipatan di tengah dan di ujung bagian kanan dan kiri kelopak. Agar lipatannya tahan

- lama, bakar sedikit ujung-lipatan dengan korek api lalu kelopak bunga diserut menggunakan ujung gunting agar kelopak bunganya kelihatan mekar.
- 7) Satukan setiap sisi kelopak bunga dengan korek api dan bakar pinggirnya untuk membentuk gelombang.
  - 8) Untuk putik bunga, ambil satu buah kawat dengan ukuran sedang lalu lilitkan kantong kresek warna kuning diujung kawat paling atas dengan ukuran 10x1 cm. Diikuti dengan kresek warna merah, putih, dan hijau dengan ukuran yang sama.
  - 9) Setelah bagian putik sudah jadi, lanjutkan dengan menggunting bagian tengah kelopak bunga untuk memasukkan putik. 2 kelopak bunga yang sudah jadi disusun menjadi satu dan setiap kelopak bunga terdiri dari 4 putik lalu direkatkan dengan menggunakan lem tembak.
  - 10) Untuk daunnya, siapkan kresek yang sudah disetrika dengan 4 lapisan kantong kresek kemudian gunting kantong kresek dengan ukuran 15x35 cm dan dilipat menjadi 2 bagian memanjang lalu guntinglah kedua ujungnya berbentuk lancip dan pasang kawat ditengah-tengah daun dengan lem tembak.
  - 11) Ambillah kawat panjang sebanyak 4 buah dan rekatkan menggunakan kantong plastik warna hitam kemudian dilanjutkan dengan kantong kresek warna hijau sampai warna hitam pada kawat benar-benar sudah tertutup lalu gabungkan 3 buah bunga pada setiap tangkai bunga.
  - 12) Pasangkan daun pada batang dengan posisi acak, lakukan hal yang sama pada tangkai bunga yang kedua lalu satukan kedua tangkai bunga dengan menggunakan kantong kresek warna hijau dengan cara dililit.
  - 13) Untuk penutup pot, strika kantong kresek warna hitam dan hijau.
  - 14) Gunting styrofoam dan kantong kresek yang sudah disetrika sesuai dengan ukuran permukaan pot kemudian satukan permukaan styrofoam dengan kantong kresek yang sudah dibentuk kemudian bagian tengahnya dibuatkan lubang kecil tempat menancapkan tangkai bunga.
  - 15) Masukkan krikil-krikil kecil kedalam pot lalu tutup dengan styrofoam yang sudah dilubangi.
  - 16) Tancapkan bunga ke dalam lubang pot.

## **B. Rencana Evaluasi**

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan dari kegiatan pelatihan yang telah dilakukan. Evaluasi pada kegiatan pelatihan ini terdiri dari evaluasi proses dan evaluasi produk atau hasil. Evaluasi proses dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini yaitu tentang tingkat partisipasi peserta, respon atau tanggapan peserta pelatihan terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Sedangkan evaluasi produk atau hasil yaitu tentang hasil kerajinan tangan yang sudah dibuat.

Untuk dapat mengetahui tingkat keberhasilan atau efektivitas dari pelaksanaan kegiatan ini, Tim PKM mengembangkan indikator keberhasilan dengan jabaran sebagai berikut :

1. Peserta pelatihan aktif (antusias) dan bekerjasama dengan baik selama mengikuti kegiatan pelatihan.
2. peserta pelatihan memiliki merespon yang baik tentang kegiatan pelatihan.
3. Peserta pelatihan mampu memahami materi pelatihan dengan baik.
4. Peserta pelatihan mampu membuat kerajinan tangan dari sampah plastik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Bebae, Desa Mamben Lauk, Kecamatan Wanasaba. Sebelum kegiatan pelatihan mendaur ulang sampah menjadi barang kerajinan tangan dilaksanakan, Tim PKM mengadakan survey dan wawancara terlebih dahulu ke lokasi pengabdian. Setelah ditemukan adanya permasalahan, Tim pengabdian mengundang warga masyarakat yang ada di Dusun Bebae untuk menawarkan kegiatan pelatihan tentang daur ulang sampah menjadi barang kerajinan tangan. Merekapun menerima tawaran tersebut dengan senang hati dan pada hari itu juga langsung ditentukan mengenai tempat dan jadwal kegiatannya. Setelah tempat dan jadwal kegiatan disepakati, Tim pengabdian mencatat nama-nama yang akan ikut pelatihan. Yang menjadi peserta pelatihan adalah anak-anak remaja yang sekolahnya hanya tamat sampai tingkat SMA/MA dan orang dewasa yang sama-sama tidak memiliki pekerjaan. Jumlah peserta pelatihan yang terdaftar sebanyak 19 orang dan dibagi menjadi empat kelompok. Kegiatan ini dilakukan selama empat hari berturut-turut. Pada hari pertama Tim PKM mengadakan penyuluhan tentang bahaya sampah dan cara untuk meminimalisirnya. Setelah mendapatkan penyuluhan, para peserta mulai menyadari tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Pada hari kedua para peserta pelatihan membuat tempat tisu yang bahan dasarnya dari tutup botol plastik bekas minuman. Pada saat membuat tempat tisu, mereka sedikit mengalami kesulitan dalam melubangi tutup botol. Walaupun demikian, mereka tetap semangat untuk bekerja karena penasaran ingin melihat produk yang akan dihasilkan. Sedangkan pada hari ketiga peserta membuat tempat pensil dari botol plastik bekas minuman dan kardus. Selanjutnya pada hari keempat para peserta membuat hiasan ruang tamu berupa bunga yang bahan dasarnya dari kantong kresek plastik. Pada hari kedua, ketiga dan keempat, Tim PKM melakukan hal yang sama yaitu menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan kegiatan membuat kerajinan tangan.

Selama kegiatan pelatihan ini berlangsung, para peserta terus didampingi oleh Tim pelaksana PKM, hal ini dilakukan supaya para peserta mendapatkan bimbingan yang maksimal supaya hasil pekerjaan mereka juga menjadi maksimal. Pada saat pelaksanaan kegiatan pelatihan, para peserta pelatihan juga terlihat bersemangat dan bersungguh-sungguh untuk mengikuti kegiatan pelatihan mulai dari hari pertama sampai hari terakhir. Hal ini dapat dilihat dari wajah ceria mereka dan juga dari jumlah peserta yang hadir pada setiap kali pertemuannya. Mereka terlihat kompak dalam bekerja dan tidak malu-malu untuk bertanya kalau ada yang belum dipahami. Setiap selesai kegiatan praktik setiap pertemuan, Tim pelaksana PKM meminta kepada para peserta untuk memberi komentar tentang hasil karya yang sudah mereka buat, mereka mengatakan hasilnya lumayan bagus, menarik, alat dan bahan yang digunakan tidak sulit didapat, begitu pula dengan cara membuatnya juga tidak sulit dan mereka juga mengatakan, ternyata sampah masih bisa menjadi sesuatu yang bermanfaat apabila kita bisa mengkreasikannya dan akan memiliki nilai jual sehingga kita dapat menambah pendapatan.

Adapun barang kerajinan tangan yang dihasilkan dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini :



Gambar 2. Tempat Tisu



Gambar 3. Tempat Pensil



Gambar 4. Bunga

### Evaluasi Kegiatan

Setelah kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilakukan, Tim PKM berupaya untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah diselenggarakan. Evaluasi merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan informasi-informasi maupun data-data yang dapat mendukung tujuan evaluasi yang direncanakan (Sulistiyorini, 2012). Tujuan diadakannya evaluasi pada kegiatan pelatihan ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan membuat kerajinan tangan yang sudah dilakukan.

### Evaluasi Proses

Evaluasi proses ini berupaya untuk mengetahui tingkat partisipasi, respon, dan pemahaman terhadap materi dan cara membuat kerajinan tangan yang disampaikan oleh Tim PKM kepada peserta pelatihan. Dilihat dari segi partisipasi, semua peserta aktif. Hal ini dapat dilihat jumlah peserta pelatihan yang hadir pada setiap kali pertemuan. Sedangkan mengenai respon peserta terhadap kegiatan pelatihan ini, menunjukkan hal yang positif sehingga para peserta berharap supaya kedepannya masih ada kegiatan yang seperti ini yang mampu membuka peluang usaha dengan modal yang sedikit. Kemudian dari segi pemahaman, para peserta mampu memahami materi atau penjelasan dari tutor dengan baik sehingga peserta tidak terlalu banyak bertanya pada saat kegiatan berlangsung. Hal ini juga dapat dilihat dari produk yang dihasilkan.

### Evaluasi Hasil (Produk)

Pada aspek evaluasi hasil (produk) pada kegiatan pelatihan ini, Tim PKM berupaya untuk mengevaluasi yang terkait dengan produk yang dihasilkan yaitu tempat tisu, tempat pensil dan hiasan kamar tamu berupa bunga. Dari semua jumlah peserta pelatihan, terdapat 88% yang sudah mampu membuat kerajinan tangan dengan baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dengan diadakannya pengabdian kepada masyarakat berupa mendaur ulang sampah untuk membuat kerajinan tangan ini, masyarakat terlihat antusias dan bersemangat pada saat mengikuti kegiatan pelatihan. Selain itu, kegiatan ini juga mendapat respon positif dari para peserta karena disamping dapat meminimalisir jumlah sampah, juga dapat menjadi peluang usaha bagi mereka karena sampah bisa dijadikan sebagai barang yang berguna dan bernilai ekonomis.

### B. Saran

Adapun saran dari pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah supaya kegiatan pelatihan ini dapat berlanjut yaitu dengan mengolah berbagai jenis sampah lainnya menjadi barang kerajinan dalam bentuk yang lain supaya lebih

bervariasi sebagai bentuk kepeduliannya terhadap kebersihan lingkungannya dan juga dapat menambah pendapatan bagi masyarakat.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diantaranya:

1. Para pihak yang sudah ikut terlibat terutama warga masyarakat yang ada di Dusun Bebae, khususnya kepada para peserta pelatihan yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini.
2. Mahasiswa STKIP Hamzar yang telah dilibatkan untuk ikut serta membantu kegiatan pelatihan ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Mulasari, S. A. (2012). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku masyarakat dalam mengelola sampah di dusun padukuhan desa sidokarto kecamatan godean kabupaten sleman yogyakarta. *Jurnal Kesmas* volume 6 nomor 3: 204-211
- [2] UU RI No.18 Tahun 2008, Pengelolaan sampah (Indonesia, 2008), <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39067/uu-no-tahun2008>
- [3] Karuniastuti, Nurhenu. 2013. *Bahaya Plastik Terhadap Kesehatan dan Lingkungan*. jurnal Swara Patra Volume 3 Nomor 1
- [4] Prayogo, cahyo dan Novi arfarita. 2022. *Aksi Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim & Lingkungan*. Malang: UB Media
- [5] Sulistyorini, dkk. 2012. *Supervisi Pendidikan*. Bengkalis: DOTPLUS Publisher